

BAB I

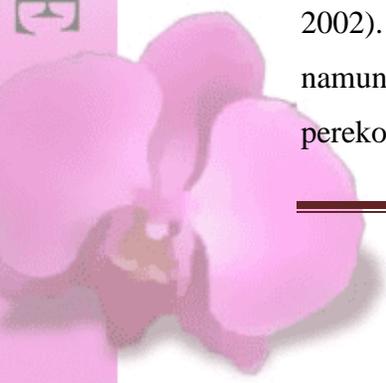
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari koperasi yaitu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Tujuan itu dicapai melalui karya dan jasa yang dipersatukan kedalam koperasi.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi sosial, koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi disamping sebagai agen pembangunan. Krisis ekonomi yang melanda perekonomian nasional telah menyadarkan banyak pihak bahwa pengelolaan ekonomi yang mengandalkan perusahaan besar telah membuat rapuh basis ekonomi social. Ketika krisis moneter terjadi, banyak perusahaan besar yang mengalami kemerosotan atau terpuruknya usaha yang dijalankan. Namun, di tengah kondisi perekonomian nasional yang lemah tersebut ternyata usaha kecil, menengah dan koperasi masih dapat bertahan dan menjadi tumpuan untuk berperan dalam menjalankan roda perekonomian nasional.

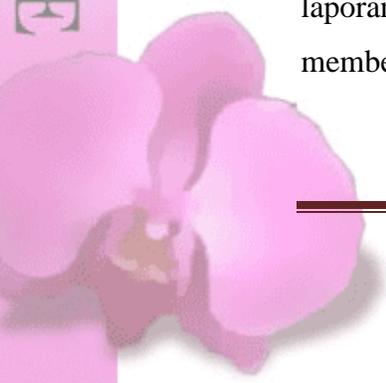
Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Depertemen Koperasi: 2002). Koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global.



Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha yang berbentuk koperasi semakin maju, hal ini menyebabkan tingkat persaingan diantara koperasi yang lainnya semakin ketat (SudarsonodanEdilius: 2008). Kondisi demikian koperasi dituntut untuk mampu memenangkan persaingan di pasar bebas dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu koperasi diharapkan dapat mengelola dan menata kembali manajemen keuangan yang menyangkut pengelolaan berbagai aspek keuangan dengan lebih profesional.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tercermin dari kinerja para pegawai dalam meningkatkan keuangan koperasi dan menyusunnya ke laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Laporan keuangan dibuat oleh pengurus koperasi, selain digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan usaha dapat juga digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dari pengurus koperasi atas kerja atau tugas yang dipercayakan dari anggota koperasi. Laporan keuangan yang diperbandingkan dalam beberapa periode akan lebih bermanfaat dan membantu bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis koperasi sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja koperasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi.

Penyusunan laporan keuangan oleh koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk pihak intern koperasi maupun untuk pihak ekstern koperasi. Disisi lain manajer atau ketua koperasi akan mengalami kesulitan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi menuju pada ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam mengelola kegiatan usaha yang dilakukan koperasi, jika laporan keuangan tidak disajikan. Dengan mengetahui laporan keuangan akan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan suatu laporan keuangan, dan



pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang harus dilakukan oleh koperasi atau badan usaha lainnya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen untuk mengetahui kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan adalah analisis perbandingan, analisis *common size*, dan analisis rasio. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu analisis yaitu analisis rasio keuangan dengan bentuk laporan keuangan komparatif untuk mengukur kinerja keuangan KPRI “Adas”. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas. Rasio keuangan ini bagi koperasi digunakan untuk mengukur sejauhmana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai koperasi. Dengan membandingkan analisis rasio beberapa periode akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan atau perkembangan keuangan koperasi. Dalam penelitian pada KPRI “Adas” peneliti mengevaluasi kondisi keuangan koperasi pada periode 2013-2015 dengan harapan mampu mengevaluasi faktor-faktor penyimpangan pada laporan keuangan serta dapat mengembangkan keuangan koperasi pada periode yang akan datang.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun ekstern untuk mengetahui kinerja koperasi dari setiap tahun. Selain itu dapat diketahui kelemahan dari koperasi serta hasil yang didapat oleh koperasi tersebut. Hal tersebut yang melatarbelakangi permasalahan bahwa untuk mengetahui pengukuran tingkat kesehatan KPRI “Adas” Malang yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh pihak KPRI. Pengukuran atas kesehatan koperasi didasarkan pada tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009



Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Sebagai bahan dasar penelitian, peneliti dalam mengukur tingkat kesehatan KPRI Adas menggunakan data laporan pertanggungjawaban pada tahun 2013-2015.

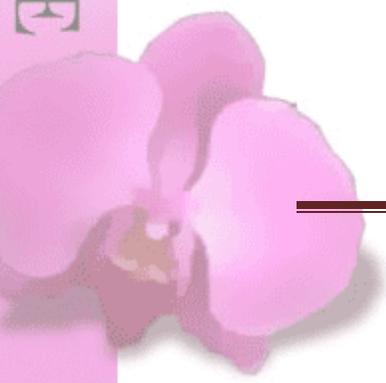
Pentingnya mengetahui kesehatan koperasi untuk mengukur seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya dan sejauh mana prestasi atau kinerja keuangan yang telah dicapai dalam mengelola koperasi serta hasil yang diperoleh mampu memaparkan faktor-faktor penyimpangan keuangan dan penguat koperasi. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Adas Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan koperasi, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Adas Malang pada tahun 2013-2015 berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesehatan KPRI Adas Malang pada tahun 2013-2015 dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi.



1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.
2. Sebagai referensi bagi penelitian dengan topik yang sama.

Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

